

PENGARUH OPINI AUDIT SEBELUMNYA, PERUBAHAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Randy Mamolla¹⁾, Andreas²⁾, Elfi Ilham²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : randymamolla16@gmail.com

The Effect Of Previous Audit Opinions, Changes In Management, Public Ownership And Auditor's Reputation On The Auditor Switching

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of previous audit opinion, management change, public ownership on auditor switching and auditor reputation on auditor switching. The population of this study were 18 real estate & property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The type of data used is documentary data, namely research data in the form of financial reports that have been published from 2014-2018. The method of analysis used in this research is logistic regression analysis. The results showed that the audit opinion had no effect on auditor switching, which was evident from the significance value of $0.506 > 0.05$. Management change has no effect on auditor switching which is evident from a significance value of $0.695 > 0.05$. Public share ownership has no effect on auditor switching as evidenced by a significance value of $0.734 > 0.05$. Audit reputation has no effect on auditor switching which is evident from a significance value of $0.731 > 0.05$.

Keywords: Previous Audit Opinion, Management Change, Public Ownership and Auditor Reputation Against Auditor Switching

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan agar menyampaikan laporan keuangan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk menunjukkan hasil kinerja manajemen kepada seluruh *stakeholders* perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015;7). Laporan keuangan dipergunakan oleh seluruh

stakeholders perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Maka dari itu, laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan adalah pihak *principal* dan pihak *agent*, yang memiliki kepentingan berbeda satu sama lainnya. Pihak *principal* berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat

dipahami, relevan, dan andal, hal tersebut dibutuhkan karena pihak *principal* akan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan, sedangkan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak *agent* ada kemungkinan dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Maka dari itu, dibutuhkan peran auditor independen yang dianggap mampu menengahi perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut (Lee, 1993 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007).

Perusahaan dapat memilih auditor independen yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan menggunakan pertimbangan internal perusahaan. jasa yang diberikan auditor independen menjamin laporan keuangan disajikan sudah *relevan* dan *reliable*, sehingga meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Widnyani, 2018). Ketika seorang auditor terlibat hubungan yang lama dengan suatu klien karena panjangnya masa perikatan dapat menimbulkan dampak positif yaitu kemampuan auditor dalam memahami bisnis dari klien tersebut, mengetahui informasi klien dimasa lalu dan tidak menimbulkan biaya start-up kembali, namun dampak negatif dari adanya jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan persahabatan yang berlebihan. Hubungan ini dapat menjadi salah satu faktor yang mengancam penurunan kualitas auditor saat mengevaluasi bukti audit.

Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang berkaitan

dengan pergantian auditor secara wajib terdapat pada pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun buku berturut-turut akuntan publik diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka akuntan publik bisa kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang dimaksud dalam peraturan tersebut adalah industri disektor pasar modal, bank umum, dana pensiun, perusahaan asuransi/reasuransi, atau BUMN, sebagaimana dijelaskan pada pasal 11 ayat (2).

Pemberian batasan waktu perikatan audit bertujuan untuk mencegah timbulnya perikatan yang cukup lama antara klien dan kantor akuntan publik dipandang dapat mengurangi independensi yang dimiliki auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan, menanggapi kekhawatiran berkurangnya independensi auditor yang disebabkan masa hubungan kerja yang lama, semakin diperkuat dengan adanya kasus Enron & KAP Arthur Andersen pada tahun 2001 silam, karena panjangnya hubungan antara auditor dan klien.

Auditor switching merupakan tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) (wijayanti, 2015). Auditor switching bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary*

(sukarela), auditor switching yang bersifat mandatory (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku, sedangkan *voluntary* auditor switching terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun KAP yang bersangkutan diluar ketentuan regulasi yang berlaku seperti auditor mengundurkan diri atau dipecat oleh klien (Ni kadek, 2010).

Kasus mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) secara *voluntary* banyak terjadi pada perusahaan di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2016 yaitu sebanyak 48 perusahaan, dan dari 48 perusahaan tersebut perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* berjumlah 18 perusahaan dengan persentase 38,9% yang melakukan *auditor switching* dan 61,1% yang tidak melakukan auditor switching secara *voluntary* (www.idx.co.id). Dilihat dari angka pada tiap tahunnya yang mengalami kenaikan dan penurunan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 5 perusahaan, tahun 2014 sebanyak 9 perusahaan, tahun 2015 sebanyak 4 perusahaan dan pada tahun 2016 sebanyak 10 perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Fakta opini dapat menjadi faktor suatu perusahaan mengganti auditor, opini audit adalah suatu pernyataan atau pendapat auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor memeriksa kewajaran

atas laporan keuangan perusahaan (Arens et.,al 2008:57). Opini auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal dan dapat menjadi acuan klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor (fitriani dan Zulaikha, 2014). Opini audit merupakan informasi yang penting bagi para pemegang *stakeholders* yang berkepentingan dengan perusahaan, manajemen sebagai pengelola memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas wewenang yang diberikan pihak *principal*. Pertanggung jawaban manajemen dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah dibuat dan opini audit merupakan penilaian pihak independen terhadap laporan keuangan perusahaan, pernyataan opini dari seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari para pemegang *stakeholders* mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, oleh karena itu manajemen selaku pengelola perusahaan cenderung untuk menghindari atau tidak menyukai opini selain wajar tanpa pengecualian (Gujarati, Damodar, 2003;48).

Perubahan manajemen merupakan perubahan direksi perusahaan yang disebabkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direksi berhenti karena mengundurkan diri sehingga pemegang saham harus mengganti direksi yang baru untuk selanjutnya menjalankan perusahaan dimasa yang akan datang (Damayanti dan Sudarma, 2008). Perubahan direksi atau manajemen akan diikuti oleh

perubahan beberapa kebijakan diantaranya kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP, manajemen yang baru akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan sistem pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005).

Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat, adapun variabel kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh publik (Aprilia, 2013). Publik adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Aprilia, 2013). Kepemilikan saham oleh publik menunjukkan seberapa besar saham publik yang berada pada suatu perusahaan publik, proporsi kepemilikan saham non keluarga maka akan menimbulkan permintaan monitoring dan audit berkualitas, kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP, kepemilikan saham dari masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas (Suryati, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu juga mengindikasikan reputasi auditor sebagai salah satu unsur perusahaan melakukan *auditor switching*. Reputasi KAP merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Arens *et.al* 2012:32). Menggunakan jasa KAP yang bermutu baik merupakan salah satu cara untuk dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi

(Mahantara,2013). Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Dalam riset ini perusahaan yang sudah menggunakan jasa KAP yang berfaliasi dengan *the big four* memiliki peluang lebih tinggi untuk tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaannya akan lebih memilih KAP yang berfaliasi dengan *the big four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal (Restian, Yuniarti&Susiani,2017) yang menunjukkan reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu Nurul 2018) berbanding terbalik dengan menunjukkan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian mengenai *auditor switching* ini memiliki hasil yang sangat beragam. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Syifa Mulya Restian, Rita Yuniarti& Rini Susiani (2017) dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*” dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Eka Widnyani, Ketut Muliarta (2018) dengan judul “Pengaruh Opini audit, *Audit Fee*, Reputasi KAP dan Ukuran perusahaan klien terhadap *Auditor switching*”. Dalam penelitian yang dilakukan Syifa Mulya Restian, Rita Yuniarti& Rini Susiani (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel Opini Audit, Reputasi KAP, dan Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan

terhadap *auditor switching*. Dalam penelitian yang dilakukan Ni Luh Eka Widnyani, KetutMuliartha (2018) menunjukkan hasil Opini Audit, Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, Audit Fee berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini adalah penggabungan dari penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil beberapa variabel dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menghapus variabel audit fee dan ukuran perusahaan klien karena tidak adanya standar pasti mengenai ukuran standar tinggi rendahnya kualitas auditor dengan fee audit. Setiap KAP memiliki kebijakan mengenai standar kualitas dan fee audit yang berbeda sehingga akan sulit merepresentasikan kondisi KAP yang sebenarnya dan ukuran perusahaan dengan total asset yang lebih besar tidak menyebabkan kecenderungan untuk melakukan *auditor switching*. Namun peneliti menambahkan variabel lain yang belum dipertimbangkan oleh peneliti sebelumnya yaitu kepemilikan publik yang dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching* dan juga berbagai penelitian variabel opini audit, pergantian manajemen, dan reputasi kantor akuntan publik hasilnya belum konsisten walaupun pada penelitian sebelumnya tidak memberikan saran untuk menambahkan variabel yang lain.

Periode riset yang dipilih adalah tahun 2014-2018 karena periode ini merupakan kurun waktu yang terbaru dibandingkan dengan

penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran terkini secara lebih akurat terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. dan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI karena berdasarkan kasus sebelumnya menyatakan banyaknya perusahaan *Property dan Real Estate* yang melakukan *auditor switching*.

LANDASAN TEORI

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh opini audit sebelumnya terhadap auditor switching

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya (Putra, 2014). Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat mengambil kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*.

Hendricson dan Espahbodi (1991) menyatakan bahwa isu yang sangat sensitif dalam hubungan auditor switching adalah kualifikasi opini audit, terutama dimana salah satu tujuan manajemen adalah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Manajemen tentu sangat menyukai unqualified opinion untuk menarik investor. Hudaib dan Cooke (2005) menyatakan bahwa setelah menerima

qualified opinion, perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya.

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal.

Juniarti & Kawijaya (2004) menyatakan bahwa opini selain WTP memang cenderung kurang disukai oleh klien. Klien lebih menginginkan auditor memberi opini WTP atas laporan keuangannya. Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Klien yang sudah menerima opini WTP cenderung tidak mengganti auditornya, sampai batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa opini dapat mempengaruhi auditor switching dikarenakan keinginan perusahaan yang ingin mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiati (2016) yang meneliti bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor switching dikarenakan perusahaan akan berpindah KAP yang sepadan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya sejalan dengan penelitian Fakhri (2018).

2. Pengaruh perubahan manajemen terhadap auditor switching

Perubahan manajemen

merupakan adanya perubahan direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang dilakukan oleh perusahaan dalam keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pihak manajemen lebih sering mengganti akuntan publiknya karena unsur kepercayaannya, jika manajemen yang baru yakin bahwa akuntan publiknya yang

baru bisa diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan preferensinya tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, perubahan akuntan publik dapat terjadi dalam perusahaan (Wahyuningsih dan suryanawa,2011).

Ketika pihak manajemen menilai auditor tidak secara profesional dalam melakukan audit atas laporan keuangannya, maka pihak manajemen akan mempertimbangkan untuk melakukan auditor switching. Perubahan manajemen memungkinkan manajer yang baru menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan dan pilihan-pilihan akuntansi mereka (*Schwartz dan menon*, 1985).

Adanya perubahan manajemen yang baru, dapat menimbulkan kebijakan baru pula didalam perusahaan. kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan dimasakepemimpinannya. Sehingga dengan adanya perubahan manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak

bekerja sama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya (Sinawarti, 2010).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa manusia merupakan makhluk yang *self interest* yang membuat individu bertindak untuk kepentingannya sendiri., oleh sebab itu dengan perubahan manajemen akan menimbulkan perubahan kebijakan dan metode akuntansi perusahaan. Ketika manajemen yang baru merasa tidak puas dengan kualitas auditor yang lama karena tidak sesuai dengan apa yang diinginkan maka manajemen memutuskan untuk melakukan *auditor switching*.

Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016), menyatakan perubahan manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang sepadan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen yang baru juga memerlukan auditor yang lebih berkualitas serta mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Auditor Switching

Kepemilikan saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham. Rasio ini menunjukkan seberapa besarsaham perusahaan yang dimiliki oleh publik (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Kepemilikan saham dibawah 5%

yang beradadiluar saham manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan yang diteliti (Puspitasari, 2009). Carey et al.(2000) menyatakan proporsi kepemilikan saham non keluarga meningkat, maka timbul permintaan monitoring dan audit berkualitas. Guedhami et al. (2009) menemukan kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor.

Proporsi kepemilikan saham oleh publik yang besar dalam suatu perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih baik. Jensen dan Meckling (1976) dalam Anisa (2011) menyatakan bahwa biaya keagenan akan meningkat seiring dengan besarnya nilai saham yang beredar yang sangat erat kaitannya dengan proporsi kepemilikan terhadap perusahaan.

Kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas. Sehingga perusahaan dengan kepemilikan saham oleh publik yang besar akan mendorong terjadinya auditor switching secara voluntary.

Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap auditor switching. Sejalan dengan penelitian Mahindrayogi dan Saputra (2016).

Kepemilikan publik menunjukkan seberapa besar minat masyarakat terhadap suatu perusahaan publik (Suryati (2014)).

4. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Reputasi baik yang disandang Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan prestasi dan kepercayaan publik atas nama besar yang dimiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut. *Craswell et al* (1995) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Big four yang memiliki kualitas yang lebih tinggi, untuk meningkatkan kualitas laporan di mata seluruh pengguna laporan keuangan (Halim, 1997) dalam Damayanti dan Sudarma, 2007).

Menurut Ni Kadek (2010) investor dan *stakeholders* mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan. Sehingga manajemen perusahaan akan memilih auditor yang bereputasi untuk meningkatkan laporan keuangan yang dihasilkan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders*.

Mahantara (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas audit yang lebih baik (KAP Big four) untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. Ini berarti bahwa KAP besar atau KAP

Big four dianggap melakukan proses audit lebih berkualitas dibandingkan KAP lainnya.

Berdasarkan uraian di atas hal tersebut dapat terjadi karena KAP *Big four* memiliki banyak klien dan sumber daya yang profesional sehingga independen dan tidak tergantung pada salah satu atau beberapa klien saja. Selain itu KAP *Big four* juga memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Restian, Yuniart & Susiani (2017) yang meneliti pengaruh reputasi auditor terhadap auditor switching dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap auditor switching.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dari perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 90 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan. Sumber data penelitian ini data sekunder yaitu

data yang didapatkan dari pihak lain atau tidak langsung berasal dari sumber utama. Data tersebut berupa laporan keuangan yang telah di publikasikan dari tahun 2014-2018 dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian

Variabel dalam penelitian diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah auditor switching. Auditor switching merupakan pergantian eksternal auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel dummy, jika perusahaan melakukan pergantian eksternal auditor diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian diberi kode 0. Maksud pergantian eksternal auditor disini adalah jika perusahaan menggunakan eksternal auditor yang berbeda di tiap tahunnya dan bukan bersifat mandatory.

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel dummy, yang diambil dari laporan auditor independen tahun

sebelumnya. Angka 1 untuk perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (qualified) sedangkan angka 0 untuk perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) opini audit tahun sebelumnya diukur dengan skala nominal. (Damayanti & Sudarma, 2007)

b. Perubahan Manajemen

Perubahan manajemen adalah pergantian direksi suatu perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan rapat umum dari para pemegang saham maupun direksi tersebut berhenti atas kemaunnnya sendiri. Variabel perubahan manajemen ini diukur dengan variabel dummy. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1, tetapi jika tidak terjadi perubahan manajemen maka diberikan nilai 0 (Damayanti & Sudarma, 2007)

c. Kepemilikan Saham Publik

Struktur kepemilikan ini menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh public. Saham yang beredar untuk public adalah jenis saham biasa. Variabel ini ditunjukkan dengan prosentase saham yang dimiliki oleh public. Dengan total saham perusahaan yang beredar. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio, dan dilambangkan dengan prosentase saham (PUB). Dengan rumus: $PUB = (\text{Jumlah saham public}) / (\text{Total saham}) \times 100\%$

d. Reputasi Auditor

Reputasi KAP Big Four dipercaya mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memberikan

jasa audit dibandingkan KAP non Big Four sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik. Nasser.et.al (2006) menyatakan bahwa KAP Big Four dianggap mampu mempertahankan tingkat independensi dari pada KAP non Big Four. Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four atau yang berfalsifikasi maka diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big Four atau yang tidak berfalsifikasi maka diberi nilai 0.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Regresi logistik dipilih sebagai metode analisis penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-metrik pada variabel dependen. Karena pada variabel independen hanya menggunakan skala kategorial hal itu menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	90	,00	1,00	,2889	,45579
Opini Audit	90	,00	1,00	,1111	,31603
Pergantian Manajemen	90	,00	,82	,0852	,19732
Kepemilikan Saham Publik	90	,01	,58	,2653	,14739
Reputasi Auditor	90	,00	1,00	,0333	,18051
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan data yang disajikan di tabel 1, rata-rata *auditor switching* pada tahun 2014-2018 sebesar 0,2889 yang berarti bahwa terdapat 28,89% perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Rata-rata opini audit sebesar 0,111 yang berarti bahwa terdapat 11% perusahaan yang melakukan opini audit. Rata-rata pergantian manajemen sebesar 0,1778 atau yang berarti bahwa terdapat 17,78% perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Rata-rata kepemilikan saham publik pada tahun 2014-2018 sebesar 0,2653 yang berarti bahwa terdapat 26,53% perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik. Sementara itu, untuk variabel reputasi auditor memiliki nilai terendah 0,0333 yang berarti bahwa terdapat 3,33% perusahaan yang memiliki reputasi auditor, nilai minimum sebesar 0,01 nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,18051 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 0,0333 dengan jumlah observasi (N) sebesar 90.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitas ($\text{sig.} < \alpha = 5\%$) maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas ($\text{sig.} > \alpha = 5\%$) maka hipotesis alternatif ditolak. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Logistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	1,303		-	,000
X1	6,453	,037	,244	4,952	,000
X2	,200	,055	,201	5,354	,000
X3	,235	,048	,284	4,282	,000
X4	,264	,067	,350	5,547	,000

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 4.8 di atas dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 0,857 + 0,486\text{OPINI} + 0,464\text{PM} - 0,614\text{KP} + 0,446\text{RA} + e$$

Interpretasi dari nilai koefisien regresi dalam persamaan di atas menggunakan nilai *odds ratio* yang merupakan *antilog* dari koefisien regresi atau pangkat eksponensial dari koefisien logit. Nilai tersebut dapat dilihat dalam kolom Exp (B). Interpretasi dari nilai koefisien regresi logit dalam persamaan di atas adalah sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi sebesar 0,486 berarti rasio kemungkinan perusahaan untuk berganti KAP dengan tidak berganti KAP untuk perusahaan yang memiliki opini audit lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak memiliki opini audit sebesar 1,626 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,464 berarti rasio kemungkinan perusahaan untuk berganti KAP dengan tidak berganti KAP untuk perusahaan yang melakukan pergantian manajemen direksi lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen direksi sebesar 1,590 kali

dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi sebesar -0,614 berarti rasio kemungkinan perusahaan untuk berganti KAP dengan tidak berganti KAP untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham publik sebesar 0,541 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,446 berarti rasio kemungkinan perusahaan untuk berganti KAP dengan tidak berganti KAP untuk perusahaan yang menggunakan reputasi auditor lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak mengalami menggunakan reputasi auditor sebesar 1,562 kali dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor switching

Pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Variabel opini audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,486 dengan tingkat signifikansi $0,506 > \alpha = 0,05$ maka H1 ditolak yang berarti opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa opini audit tidak memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi Sri Rahayu (2015) yang juga

membuktikan bahwa tidak ada pengaruh *opinion auditor* terhadap *auditor switching* yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman, Farmasi, Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Ni Made Puspa Pawitri, Ketut Yudnyana (2015) yang membuktikan bahwa *opinion audit* juga tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Menurut Hendricson dan Espahbodi (1991), isu yang sangat sensitif dalam hubungan *auditor switching* adalah kualifikasi opini audit, terutama dimana salah satu tujuan manajemen adalah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Manajemen tentu sangat menyukai *unqualified opinion* untuk menarik investor. Hudaib dan Cooke (2005) menyatakan bahwa setelah menerima *qualified opinion*, perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya. Kondisi ini bertentangan dengan hasil temuan yang membuktikan bahwa opini audit tidak dijadikan dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal perusahaan dalam melakukan pergantian KAP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini akuntan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, artinya perusahaan yang mendapat opini selain WTP, tidak mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* atau perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh opini akuntan yang berarti perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung tidak akan melakukan

auditor switching. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya anggapan negatif dari para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dari perusahaan.

b. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor switching

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* tidak didukung secara statistik oleh hasil penelitian empiris. Hal ini berdasarkan hasil regresi logistik antara variabel independen pergantian manajemen terhadap variabel dependen *auditor switching* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,695 > \alpha = 0,05$ maka H2 ditolak yang berarti pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak memberikan pengaruh terhadap pengambil keputusan dalam melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Habib Takeshi Johari, P. Basuki Hadiprajitno (2015 yang juga membuktikan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Tidak didukungnya hipotesis ini diduga karena pergantian manajemen seperti adanya pergantian direksi utama, tidak membuat perusahaan untuk mengganti kebijakannya sehingga auditor lama tetap digunakan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa jika terjadi pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan perubahan kebijakan dalam pemilihan KAP, hal ini dapat disebabkan oleh semakin baiknya kualitas KAP dalam melakukan auditor, meskipun terjadi pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan perkantian KAP.

c. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Auditor switching

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap *auditor switching* tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,614 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,734 > \alpha = 0,05$ maka H3 ditolak yang berarti kepemilikan saham publik tidak berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham public tidak memberikan pengaruh terhadap pengambil keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap KAP *switching*. Aprilia dan Efendi (2019) juga membuktikan hasil yang sama dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Harusetya dalam Sulistiarini dan Sudarno (2012) mengemukakan bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi akan

mendominasi pemegang saham minoritas, ini menunjukkan semakin tinggi pemegang saham oleh publik akan mendorong untuk membuat keputusan yang tidak merugikan semua pemegang saham.

Tidak didukungnya hipotesis ini diduga karena kepemilikan saham yang menyebar tidak lantas mendorong perusahaan untuk melakukan kebijakan dalam hal pergantian KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat tidak selalu mendorong perusahaan untuk berganti auditor, diduga meskipun saham perusahaan dimiliki oleh publik yang cukup besar, namun tidak membuat perusahaan untuk terpengaruh untuk mengganti kebijakannya sehingga auditor lama tetap digunakan oleh perusahaan, demi menjaga anggapan negatif yang dapat mengganggu citra perusahaan.

d. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Auditor switching

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching* tidak berhasil dibuktikan dalam penelitian ini. Variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,446 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,731 > \alpha = 0,05$ maka H4 ditolak yang berarti reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa reputasi auditor tidak memberikan pengaruh terhadap pengambil keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Eka Widnyani, Ketut Muliarta (2018) yang juga membuktikan bahwa tidak ada pengaruh reputasi

KAP terhadap *auditor switching*.

Menurut Craswell *et al.* (1998) menyatakan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, dan pengakuan internasional. Damayanti dan Sudarma (2008), serta Mahantara (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP dengan reputasi *big four* memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP. Kondisi ini bertentangan dengan hasil temuan yang membuktikan bahwa reputasi KAP tidak dijadikan dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal perusahaan dalam melakukan pergantian KAP.

Tidak didukungnya hipotesis ini diduga karena reputasi KAP yang baik sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan, sehingga ketika perusahaan telah mendapatkan KAP yang memiliki reputasi baik, maka perusahaan akan cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang dihasilkan oleh auditor bereputasi baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Opini audit tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini terbukti dari nilai signifikansi variabel opini audit lebih besar dari 0,05 ($0,506 > 0,05$).

2. Pergantian manajemen tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini terbukti dari nilai signifikansi variabel pergantian manajemen lebih besar dari 0,05 ($0,695 > 0,05$).
3. Kepemilikan saham publik tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini terbukti dari nilai signifikansi variabel kepemilikan saham publik lebih besar dari 0,05 ($0,734 > 0,05$).
4. Reputasi audit tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini terbukti dari nilai signifikansi variabel reputasi audit lebih besar dari 0,05 ($0,731 > 0,05$).

Saran

1. Penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang topik pengaruh opini audit, kepemilikan manajerial, pergantian manajemen, kepemilikan publik dan reputasi auditor terhadap *auditor switching*, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan periode waktu penelitian yang lebih dari 5 tahun dan paling baru untuk digunakan atau dengan menggunakan jenis perusahaan bergerak dibidang selain perusahaan real estate dan property
2. Penelitian selanjutnya juga hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel-variabel lain, seperti pertumbuhan perusahaan, *opini going concern*, dan pergantian komite audit atau pergantian dewan komisaris yang mungkin dapat mempengaruhi adanya *auditor switching*,

DAFTAR PUSTAKA

Universitas Udayana, 10.1

- Arens *et.al*, 2015:2 Small Audit Membership In Asosiasi, Network and Aliances: *Implication For Audit Quality And Audit Fees*. Jakarta: Erlangga
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: *Managerial Behaviour, Agency Cost and Capital Structure*, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3
- Nasser, Wahid, Nazri, dan Hudaib, 2006. Auditor-Client Relationship : The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal* , 21 (7), pp. 724-737.
- Ni Luh Eka Desy Widnyani, Ketut Muliarta RM. 2018. "Pengaruh Opini Audit, *Audit Fee*, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2 Mei*
- Ni Made Puspa, Ketut Wadnyana. 2015. "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada *Voluntary Auditor Switching*" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.1
- Putra .2012. *Fenomena Pergantian Bursa Efek di Indonesia*, vol 5, no. 2
- Sulistiarini, Endina dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, hal.1-13.
- Syifa Mulya R, Rita Yuniarti, Rini Susiani. 2017. "Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2010-2015". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Widyatama*.
- Wahyu Nurul Hidayati. 2018. "Pengaruh Audit *Delay*, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2015" *E-Jurnal Akuntansi Univeritas Pamulang, Banten*
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor Yang Memengaruhi Auditor Switching Di Indonesia". *Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.